

BAB I

PENDAHULUAN

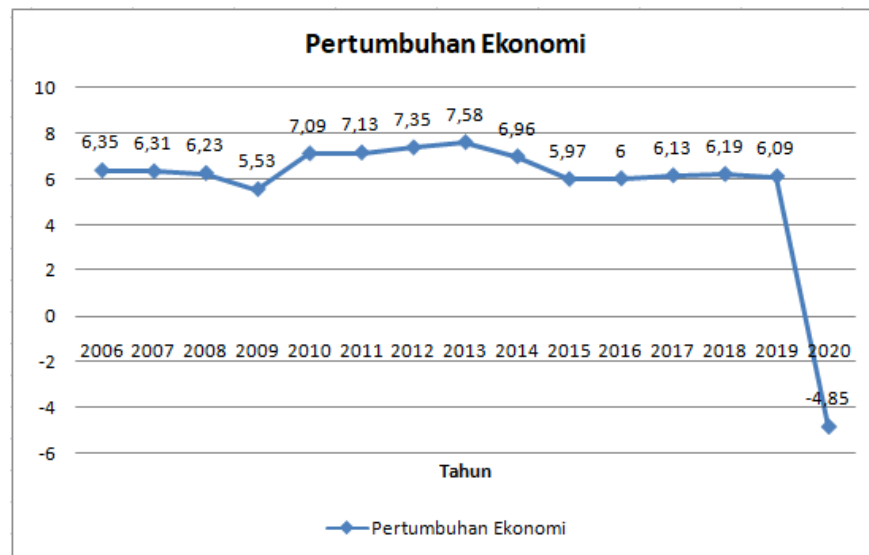
1.1. Latar Belakang Masalah

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan meningkat Dari satu periode ke periode berikutnya. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Dengan adanya Investasi ini akan dapat menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan juga berkembang. Disamping itu tenaga kerja juga bertambah sebagai akibat penambahan penduduk, pengalaman kerja dan pendidikan serta kenaikan ketrampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan *output* dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2006).

Pertumbuhan ekonomi daerah dapat bersumber dari peningkatan modal melalui investasi dan peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja melalui pertumbuhan angkatan kerja dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta adanya penyempurnaan teknologi dalam proses produksi. Ukuran pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan embankment nilai Produk Domestik Regional

Bruto (PDRB) dalam mencerminkan kesejahteraan penduduk dalam skala daerah (Affandi, 2014).

Pertumbuhan ekonomi dapat didorong melalui penggunaan investasi yang produktif di tingkat bisnis. Ketika sebuah perusahaan membangun atau memperoleh peralatan produksi baru untuk meningkatkan total output barang dalam fasilitas, peningkatan produksi dapat menyebabkan produk domestik bruto (PDB) negara tersebut naik, sehinggamemungkinkan ekonomi untuk tumbuh melalui peningkatan produksi berdasarkan pada investasi. Investasi merupakan sebuah pengeluaran atau pembelanjaan penanaman suatu modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan juga perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan juga jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2013).



Gambar 1.1 Data pertumbuhan ekonomi tahun 2006 - 2020 (%)

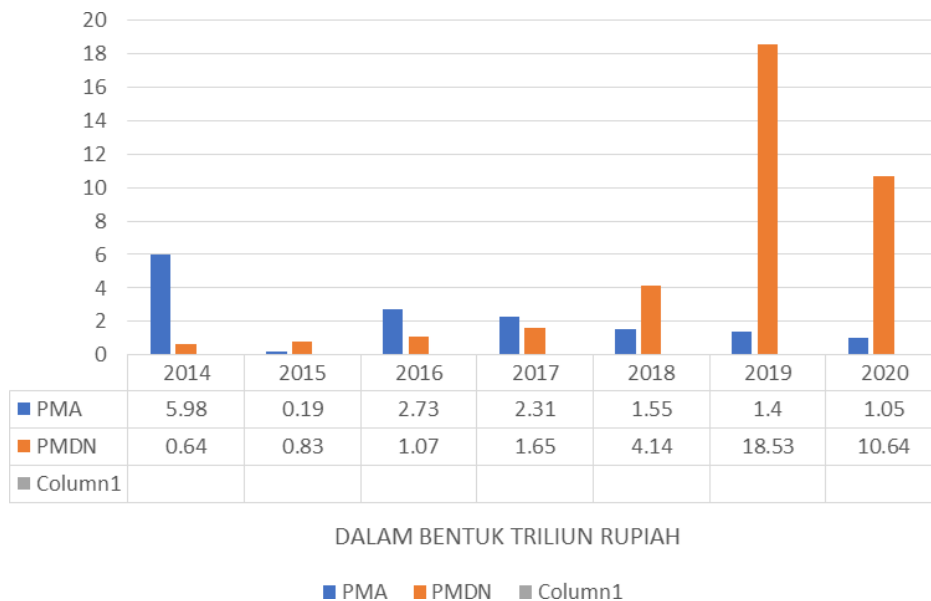
Sumber : Bps kota Surabaya 2021

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai pertumbuhan ekonomi dikota Surabaya tahun 2006 – 2020 mengalami perjalanan yang fluktuatif atau tidak merata contoh pada tahun 2020 adalah pertumbuhan ekonomi di kota Surabaya mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu mencapai -4,85% yang di akibatkan covid 19 sedangkan pertumbuhan ekonomi dikota Surabaya yang mengalami kenaikan tinggi di tahun 2015 yaitu sebesar 7,58% sedangkan tahun ke tahun pergerakannya cukup significant.

Kota Surabaya tercatat sebagai Kota dengan capaian realisasi investasi tertinggi kedua di Indonesia yang mencapai Rp. 29,22 triliun pada tahun 2021 sehingga atas pencapaian tersebut, Kota Surabaya meraih penghargaan dari Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Republik Indonesia (RI). Terdapat dua sektor yang menarik. Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Realisasi pada tahun 2021 terdiri dari Rp. 2,85 triliun terkait PMA yang memiliki lima sektor unggulan, yaitu sebagai berikut: 1.) Transportasi Gudang dan Telekomunikasi; 2.) Perdagangan dan Reparasi; 3.) Hotel dan Restoran; 4.) Perumahan Kawasan Industri dan Perkantoran; 5.) Industri Kimia dan Farmasi

Realisasi anggaran sebesar Rp. 26,37 triliun terkait PMDN yang memiliki lima sektor unggulan, antara lain: 1.) Perumahan Kawasan Industri dan Perkantoran; 2.) Transportasi Gudang dan Telekomunikasi; 3.) Hotel dan Restoran; 4.) Kesehatan; 5.) Perdagangan dan Reparasi. Tingkatan kenaikan saat pandemi COVID-19 menjadi terhambat sehingga mengakibatkan PMA dan PMDN kian menurun dan target capaian hanya sebesar 5%.

Pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya yang terus menunjukkan kinerja positif ditengah kondisi ekonomi nasional yang mengalami perlambatan, investasi menjadi salah satu faktor yang berperan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya. Dampak keberadaan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, lebih bermanfaat dibandingkan, dampak pengeluaran konsumsi dalam pembentukan PDB. Hal ini dikarenakan tambahan investasi akan menyebabkan tambahan kesempatan kerja yang selanjutnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, adanya aktivitas produksi tersebut tentunya akan menghasilkan produktivitas yang selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi kota Surabaya sehingga dalam upaya menumbuhkan perekonomian kota Surabaya Pemerintah daerah kota Surabaya senantiasa terus berupaya untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif agar dapat menggairahkan investasi. Tingkat investasi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 sebagai berikut:



Gambar 1.2. Data Investasi Kota Surabaya (milyar Rupiah)

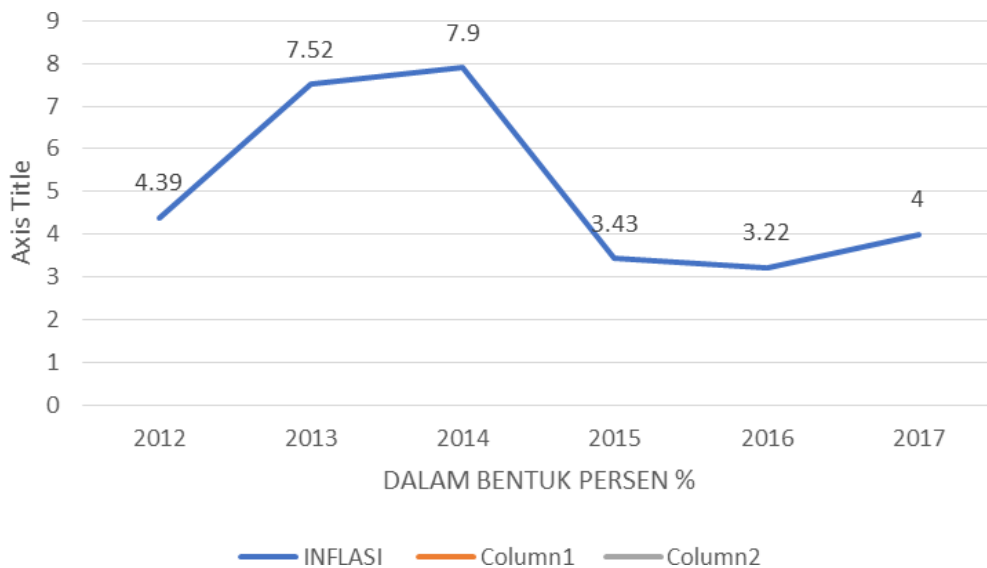
(Sumber : Pemerintah Kota Surabaya , 2019)

Dari data diatas investasi dari tahun 2014 –2020 Penanaman Modal Asing (PMA) paling tetinggi pada tahun 2014 sebesar 5,94 Trilliun Rupiah sedangkan terendah pada tahun 2015 sebesar 0,19 Triliun Rupiah sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) paling tertinggi pada tahun 2019 sebesar 18,53 Triliun Rupiah sedangkan yang paling rendah pada tahun 2015 sebesar 0,83 Triliun Rupiah.

Faktor lain yang menjadi penentu pertumbuhan ekonomi adalah jumlah penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja pada sektor usaha. Peraturan perundang-undangan mengenai ketenagakerjaan diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 tahun 2013. Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang berpengaruh positif terhdap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya dikarenakan apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka akan terbuka lebih banyak lapangan pekerjaan dan dapat

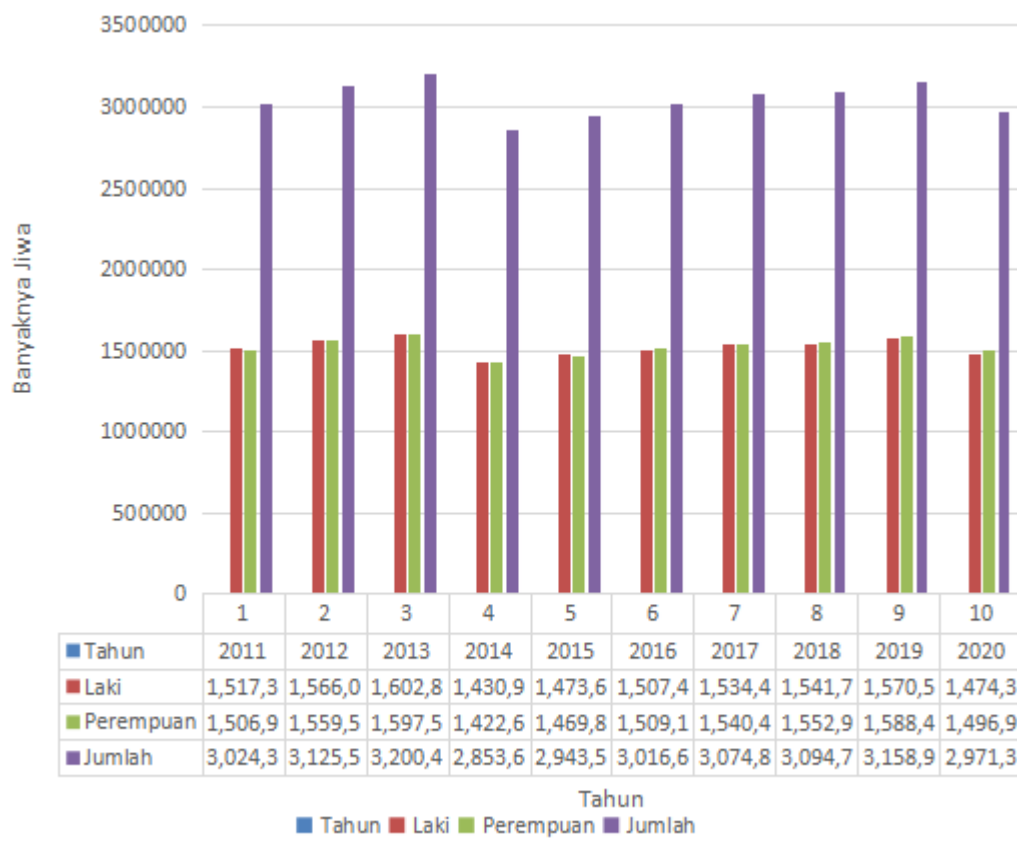
menghasilkan barang produksi yang dapat meningkatkan pertumbuhan di Kota Surabaya sedangkan apabila pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kota Surabaya mengalami penurunan maka akan banyak terjadi pengangguran dan menyebabkan produksi barang akan menghambat sehingga pertumbuhan ekonomi ikut melambat. Faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan adalah investasi (Menajang, 2017).

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak akan lepas dengan inflasi. Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan Inflasi merupakan suatu proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Inflasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain: 1.) Konsumsi masyarakat yang meningkat, 2.) Berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi. Inflasi juga dapat terjadi dikarenakan jumlah uang beredar lebih banyak daripada yang dibutuhkan. Inflasi yang terjadi dapat menyebabkan atau memperngaruhi bagaimana laju pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya dikarenakan apabila inflasi yang terjadi di Surabaya secara terus menerus maka pertumbuhan ekonomi yang ada tidak akan dapat berkembang atau meningkat.



Gambar 1.2. Data Inflasi Kota Surabaya(dalam satuan %)
(Sumber : Badan Pusat Statistik , 2019)

Dari data diatas menunjukkan bahwa laju inflasi yang terjadi di kota Surabaya pada tahun 2012 - 2017 merupakan Fluktuatif atau tidak merata laju inflasi yang terajadi paling tertinggi adalah pada tahun 2014 sebesar 7,90 % sedangkan laju inflasi yang terjadi di Kota surabaya paling terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 3,22 %. Pertumbuhan ekonomi di kota surabaya dari tahun ketahun menalami laju yang signifikan atau bisa dibilang cukup baik dan menjadi salah satu penompang perekonomian di jawa timur tetapi pada tahun ini pertumbuhan ekonomi di Surabaya yang mengalami penurunan. Meskipun mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi tetapi investasi, inflasi, penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya cukup baik dan fenomena yang berbeda adalah penyerapan tenaga kerja yang terjadi di Surabaya yang ikut serta mengalami penurunan.



Gambar 1.3. Data Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya (Juta Jiwa)
(Sumber : Badan Pusat Statistik , 2019)

Seperti diketahui bahwa Pandemi COVID-19 tidak saja menjadi persoalan kesehatan, melainkan berdampak kepada perekonomian, termasuk penyerapan tenaga kerja. Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Disperinaker) Kota Surabaya menargetkan tahun ini ada 3.000 tenaga kerja yang wajib terserap oleh industri di Surabaya. Kepala Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya, Achmad Zaini mengatakan target penyerapan tenaga kerja tahun ini meningkat dari tahun lalu yakni sekitar 2.815 tenaga kerja. Untuk mencapai target tersebut, Pemerintah Kota Surabaya telah melakukan tiga program, yaitu program Padat Karya yang berkolaborasi dengan berbagai dinas di Pemkot Surabaya, lalu juga sudah meluncurkan aplikasi ASSIK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) yang menghubungkan

antara perusahaan dengan para pencari kerja, dan juga beberapa kali menggelar Job Fair yang langsung mempertemukan perusahaan dengan para pencari kerja.

Pemerintah Kota Surabaya juga memiliki target penanganan perselisihan hubungan industrial yakni harus selesai kurang dari dua hari kerja. Perselisihan hubungan industrial merupakan perbedaan pendapat yang mengakibatkan pertentangan antara pengusaha dengan pekerja atau serikat pekerja karena banyak hal. Di antaranya seperti perselisihan hak, perselisihan kepentingan, pemutusan hubungan kerja, dan perselisihan antar serikat pekerja/serikat buruh dalam satu perusahaan.

Dengan melihat fenomena diatas maka dengan adanya investasi, inflasi, dan penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya dapat berpengaruh positif atau signifikan terhadap pertumbuhan yang ada di Kota Surabaya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan mengidentifikasi lebih lanjut mengenai “Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diurikan diatas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Surabaya ?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Surabaya?

3. Apakah penyerapan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya ?

1.3. Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh investasi swasta dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Surabaya. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini merupakan langkah awal penerapan dan pengalaman dari ilmu pengetahuan serta sebagai pengalaman yang bisa dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.
2. Bagi Pemerintah Daerah, diharapkan penelitian ini sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang dapat dipertimbangkan bagi pemerintah dalam rangka perumusan arah kebijakan dalam pembangunan ekonomi di masa yang akan datang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi lanjutan dari penelitian yang sudah ada.

